
PELATIHAN PENULISAN PANTUN BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI MADRASAH ALIYAH SIRAJUL ULUM PONTIANAK

Mai Yuliasri Simarmata^{1*}, Rini Agustina², Dewi Leni Mastuti³, Dini Hajjafiani⁴, Aqis Yuliansyah⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Pontianak, Indonesia
*Alamat e-mail maiyuliasrisimarmata85@gmail.com

Abstrak

Pantun adalah bentuk puisi dalam kesustraan Melayu. Pantun masih sering digunakan oleh masyarakat kota Pontianak Kalimantan Barat dalam berbagai kegiatan, misalnya acara pernikahan, webinar dalam lingkungan pendidikan. Berdasarkan latar belakang tersebut perlu diadakan pelatihan penulisan pantun berbasis kearifan lokal. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbentuk deskriptif Metode ini digunakan untuk mengetahui suatu subjek dan memberikan solusi kepada guru terkait penulisan pantun berbasis kearifan lokal. Hasil kegiatan workshop penulisan pantun berbasis kearifan lokal yang dilaksanakan selama 2 hari di Madrasah Aliyah Sirajul Ulum berjalan dengan baik. Persentase hasil pelatihan penulisan pantun siswa 90% hal ini dapat dilihat dari hasil pekerjaan siswa selama kegiatan workshop.

Kata Kunci: Pantun, berbasis kearifan lokal, nilai luhur.

Abstract

Pantun is a form of poetry in Malay literature. Pantun is still often used by the people of Pontianak, West Kalimantan in various activities, such as weddings, webinars in an educational environment. Based on this background, it is necessary to conduct training in writing rhymes based on local wisdom. The method of implementing community service activities is in the form of descriptive. This method is used to find out a subject and provide solutions to teachers regarding the writing of rhymes based on local wisdom. The results of the rhyme writing workshop based on local wisdom which were held for 2 days at Madrasah Aliyah Sirajul Ulum went well. The percentage of students' rhyme writing training results is 90%, this can be seen from the results of student work during workshop activities.

Keywords: *Pantun, based on local wisdom, noble values.*

PENDAHULUAN

Pantun dapat menciptakan karakteristik masyarakat Melayu santun dalam berperilaku, berbudi pekerti, sopan, dan memiliki sifat yang lemah lembut. Pantun bagian dari sastra lisan oleh karena itu sangat perlu dilestarikan.

Pantun perlu dilestarikan karena termasuk puisi lama yang murni berasal dari kecerdasan linguistik. Oleh karena itu, pantun merupakan kebanggaan dan karakteristik pemiliknya. Pantun adalah kesusastraan melayu yang paling luas dan berbentuk puisi. pada zaman dulu pantun dipakai oleh tokoh adat dalam berbagai kegiatan, misalnya keagamaan, pernikahan, orang yang ketimpa musibah. dan hingga saat ini pantun masih digunakan oleh sebagian besar masyarakat Melayu Pontianak yang berada di pedesaan. Effendy (2004) mengemukakan bahwa pantun berisi petuah dan nasihat untuk memberikan petunjuk kepada manusia supaya selalu di jalan yang benar. Sedangkan menurut

Maulina (2012) pantun adalah sebuah karya sastra tradisi lisan yang harus dipelihara untuk membentuk karakter generasi penerus.

Pantun yang akan dijelaskan dalam kegiatan ini adalah pantun berbasis kearifan lokal. Sibarani (2015) menjabarkan bahwa pantun secara sistematis berasal dari budaya. Selaras pendapat tersebut Sedyawati (2010) menjelaskan bahwa kearifan adalah acuan tingkah laku sehari-hari masyarakat dan norma budaya dalam kehidupan masyarakat. Pantun dapat membentuk karakter seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berpantun sesuai dengan jenisnya maka bentuk kreativitas siswa akan semakin meningkat. Pembentukan karakter siswa melalui penulisan pantun berbasis kearifan lokal sangat berpengaruh. Emosi siswa dapat terkontrol, mereka bias bermain sambil melatih penggunaan Bahasa daerah, sehingga Bahasa daerah khususnya Bahasa melayu Pontianak akan lestari.

Proses atau hasil krida, cipta, rasa, dan karsa manusia yang termasuk dalam kebudayaan. Memberi sumbangsih tantangan kehidupan di sekitarnya. Kebudayaan itu lahir mengiringi keberadaan masyarakat itu sendiri. Ekspresi diri dan kehidupan merupakan komunitas manusia yang sedang dan akan dialami berbasis konteks masyarakat dan alam sekitarnya.

Kearifan lokal merupakan cara orang bersikap dan bertindak dalam menanggapi perubahan dalam lingkungan fisik dan budaya, Istiawati (2016). Suatu gagasan konseptual yang hidup dalam masyarakat, tumbuh dan berkembang secara terus-menerus dalam kesadaran masyarakat dari yang sifatnya berkaitan dengan kehidupan yang sakral sampai dengan yang profan (bagian keseharian dari hidup dan sifatnya biasa-biasa saja). Kearifan lokal atau "*local wisdom*" dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat "*local*" yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Hal yang senada dikemukakan oleh Wahyudi (2014) kearifan lokal merupakan tata aturan tak tertulis yang menjadi acuan masyarakat yang meliputi seluruh aspek kehidupan, berupa tata aturan yang menyangkut hubungan antar sesama manusia, misalnya dalam interaksi sosial baik antar individu maupun kelompok, yang berkaitan dengan hirarki dalam pemerintahan dan adat, tata karma dalam kehidupan sehari-hari.

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melaksanakan observasi tepatnya tanggal 19 April 2021. Hasil observasi diperoleh bahwa minat siswa terkait menulis pantun berkaitan dengan kearifan lokal sangat rendah. Siswa baik kelas X, XI kurang tertarik untuk meningkatkan kreativitas menulis. Dan penggunaan bahasa sehari-hari siswa kurang santun. Dan pada saat observasi Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan tes sederhana untuk membuktikan keluhan guru tersebut. Selain itu kendala yang sering dihadapi oleh guru meningkatkan perkembangan teknologi membuat siswa malas untuk berpikir. Sering tugas yang dibuat hanya langsung menulis ulang dari internet. Hal ini membuat siswa kurang kreatif dalam mengembangkan pola pikir, terutam tentang literasi. Cara

berbahasa siswa juga kurang terstruktur. Emosi belum terkontrol. Siswa malas berpikir, tugas selalu ditulis ulang dari internet, siswa kurang kreatif dalam mengembangkan pola pikir terutama tentang literasi.

METODE

Observasi sesuai kebutuhan PKM, menyiapkan materi dalam PPT, simulasi penulisan pantun, serta adanya evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan penulisan pantun Berbasis Kearifan Lokal di Madrasah Aliyah Sirajul Ulum Pontianak dilaksanakan 2 hari. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan sesuai kebutuhan PKM, menyiapkan materi dalam PPT, simulasi penulisan pantun, serta adanya evaluasi. Kegiatan penulisan pantun ini dilaksanakan oleh siswa kelas X dan XI.

Pertama Penyampaian materi. Isi materi kegiatan diantaranya (1) Pengertian pantun, (2) Pantun berbasis kearifan lokal, (3) Jenis-jenis pantun, (4) cara menulis pantun yang baik, (5) Membedakan sampiran dan isi . Kedua Pendampingan. Siswa yang mengikuti kegiatan secara tatap muka diberikan fasilitas terkait penulisan pantun berbasis kearifan lokal. Melalui pendampingan ini maka narasumber dan siswa berdiskusi terkait isi pantun. Untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami penulisan pantun, tim pengabdian kepada masyarakat mengoreksi hasil siswa.



Gambar 1. Pelaksanaan PKM

Secara khusus siswa Madrasah Aliyah sangat antusias menanggapi kegiatan pelatihan menulis pantun berbasis kearifan lokal karena selain menguji keberanian mereka tampil di depan kelas juga mereka dapat memahami bahwa ternyata banyak sastra melayu berbasis kearifan lokal di daerahnya yang belum dipublikasikan.

Pendidikan bertujuan untuk mengubah tingkah laku peserta didik berupa sikap sosial, moral, pengetahuan dan kreativitas, agar peserta didik mampu menjadi anak yang mandiri, pintar, kreatif, berjiwa sosial, berakhlak mulia, dan dapat meningkatkan potensi diri. Peserta didik harus dapat berinteraksi dalam lingkungan belajar dengan bimbingan guru melalui proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Peserta didik harus memahami keterampilan berbahasa, agar dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik.

Pembelajaran sastra perlu diajarkan, karena dengan mempelajari karya sastra diharapkan peserta didik mampu mengapresiasi karya sastra serta mampu mengambil hikmah dan manfaat dari karya sastra ke dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran sastra, peserta didik mampu menuangkan ide, perasaan, serta imajinasinya dalam sebuah karya. Pembelajaran sastra juga dapat melatih keterampilan berbahasa dan mengembangkan kosa kata. Sastra dapat dijadikan pilar untuk membentuk karakter dan budi pekerti peserta didik melalui pesan yang tersirat dalam sebuah karya sastra.

Pelatihan penulisan pantun berbasis Kearifan lokal memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan untuk berinteraksi tentang kebudayaan. Memberikan dampak yang baik dan positif jika diterapkan kepada para siswa demi menunjang dan melestarikan budaya.

SIMPULAN

Pertama, Siswa memahami materi pantun, hal ini dapat terlihat dari hasil pekerjaan siswa. Pekerjaan siswa sudah terdapat pola a-b-a-b, a-a-a-a. dan siswa sudah dapat membedakan jenis pantun dan isi pantun. Kedua, Siswa selama 2 hari kegiatan sangat termotivasi dalam mengikuti kegiatan ini, hal ini dapat terlihat dari respon berupa tanya jawab siswa kepada narasumber. Ketiga, siswa semakin meningkat pengetahuannya dalam bidang literasi. Hal ini terlihat dari hasil menulis pantun berbasis kearifan lokal dengan nilai rata-rata mencapai 90%.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendy, Tenas. 2004. Tunjuk ajar melayu (butir-butir budaya melayu Riau). Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu
- Maulina, Dinni Eka. 2012. Keanekaragaman Pantun di Indonesia. Semantik, STKIP Siliwangi Jurnal. 1 (1): 107-121.
- Sedyawati, Edi. 2010. Budaya Indonesia. Kajian Arkeologi, Seni dan Sejarah. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sibarani. 2015. Pembentukan Karakter (Langkah-Langkah Berbasis Kearifan Lokal). Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).

Simarmata, M. Y., Agustina, R., Mastuti, D. L., Hartati, M., & Hajjafiani, D. 2020. PEMBELAJARAN MENULIS PANTUN DI MADRASAH ALIYAH SIRAJUL ULUM KOTA PONTIANAK. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 186-191.